

PENGARUH MORALITAS, ASIMETRI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN DANA DESA PADA KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP

**Tri Nurindahyanti Yulian, Kristanti Rahman,
Latifah Nur Azizah**
Program Studi Akuntansi STIE Muhammadiyah Cilacap
iin_yulian@stiemuhcilacap.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of morality, information asymmetry, and internal control on the tendency of village fund fraud in Kroya sub-district, Cilacap district. The population of this research is Kroya District, Cilacap Regency. The sampling technique used is purposive sampling, the type of data used is primary data from 51 respondents in 17 sub-districts in Kroya District, Cilacap Regency. The results of this study indicate that: Morality has no effect on the tendency to fraud. Information asymmetry has no effect on the tendency to fraud. Internal Control affects the Fraud Tendency.

Keywords: *Morality, Information Asymmetry, Internal Control, Fraud Tendency.*

1. Pendahuluan

Korupsi dapat terjadi di berbagai sektor publik, swasta, lembaga internasional, lembaga keagamaan dan badan sukarelawan. Kecurangan dapat dilakukan oleh pihak luar atau dalam organisasi dengan melakukan penyalahgunaan aset dan manipulasi laporan keuangan yang sering terjadi pada sektor publik maupun swasta.

Menurut Patabang dkk (2021;81), tindak kecurangan paling banyak terjadi pada sektor pemerintahan, baik pemerintah desa, kabupaten/kota maupun pemerintah provinsi. Menurut Andrianto (2020;1), kecurangan akuntansi sebagai salah satu yang menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu menimbulkan transaksi negatif atau dengan sengaja menghapus penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan seperti penyalahgunaan atau penggelapan dengan tujuan menipu pemakai eksternal laporan keuangan.

Kecenderungan Kecurangan adalah kesalahan yang sengaja dilakukan oleh seseorang. Kecenderungan kecurangan dilakukan oleh organisasi atau perusahaan dengan tujuan mendapatkan kekayaan untuk dapat mengamankan kepentingan pribadi maupun usaha. Menurut Korompis dkk (2019;29), kecenderungan kecurangan tidak hanya terjadi di sektor swasta tapi bisa juga terjadi di sektor pemerintahan dalam bentuk penyalahgunaan wewenang dan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pengelola akuntansi pada sektor publik.

Moralitas Individu dapat juga mempengaruhi kecenderungan kecurangan. Tanggung jawab moral dari individu mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut Korompis dkk (2019;32), semakin tinggi moralitas manajemen semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi atau semakin tinggi tahapan moralitas manajemen semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadi.

Menurut Melati (2018;3), asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak pemegang amanah sebagai penyedia informasi/agen dengan pihak pemberi amanah sebagai pengguna informasi/prinsipal. Jika informasi yang diberikan oleh pemberi informasi seimbang dengan penerima informasi maka kecurangan semakin kecil. Namun, apabila pihak pemberi informasi tidak seimbang dengan penerima informasi maka tingkat asimetri informasi semakin tinggi dan akan menjadi kesempatan pegawai untuk melakukan kecurangan.

Menurut Melati (2018;3), struktur pengendalian internal merupakan serangkaian proses yang dijalankan entitas, yang mana proses tersebut mencakup berbagai kebijakan dan prosedur sistematis, bervariasi dan memiliki tujuan utama untuk menjaga keandalan pelaporan keuangan entitas, menjaga efektif dan efisiensi operasi yang dijalankan dan menjaga kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal berperan untuk meminimalisir kecurangan dalam organisasi.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Kecurangan

Menurut Halimatusyadiah dan Robani (2021;178), dalam teori *fraudtriangle*, tindakan kecurangan di sebabkan adanya tekanan dari individu sebagai akibat ketidaksesuaian kompensasi yang diterima. Tindakan tersebut di dorong oleh ketidakpuasan individu atas imbalan yang mereka peroleh sebagai balas jasa atas apa yang telah dikerjakan. Kecenderungan untuk melakukan kecurangan akan lebih besar jika tekanan yang terjadi pada individu semakin besar.

2.2 Kecenderungan Kecurangan

Menurut Utari dkk (2019;34), mendefinisikan kecenderungan kecurangan dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang kesempatan. Peluang yang besar membuat kecenderungan kecurangan lebih sering terjadi dan sebaliknya. Kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan individu atau kelompok secara sengaja yang mengakibatkan salah saji dalam laporan keuangan yang dapat merugikan pihak lain atau organisasi. Kecenderungan kecurangan adalah tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu dalam laporan keuangan sehingga mengakibatkan salah saji yang dapat merugikan pihak lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan antara lain moralitas, asimetri informasi dan pengendalian internal.

2.3 Moralitas

Menurut Nitimiani dan Suardika (2020;35), moral secara umum adalah suatu hukum tingkah laku yang diterapkan kepada setiap individu untuk dapat bersosialisasi dengan benar agar terjalin rasa hormat dan menghormati. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia (akhlak). Moral adalah hal-hal yang sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik, mana yang tidak baik, mana yang wajar dan mana yang tidak wajar.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁: Moralitas berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan

2.4 Asimetri Informasi

Menurut Amalia (2018;15), asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Adanya asimetri informasi disebuah entitas akan membuat pihak internal memanfaatkan ketidakselarasan informasi tersebut untuk memperoleh keuntungan dan dapat merugikan pihak luar entitas.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂: Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan

2.5 Pengendalian Internal

Menurut Aprilliyanti (2018;36), sistem pengendalian intern merupakan salah satu bentuk pencegahan dini atas kecurangan atau *fraud* yang mungkin terjadi di suatu organisasi. Sistem ini akan berguna untuk mengatur jalannya operasi suatu organisasi sesuai dengan tujuan utama organisasi dan menghindari bentuk-bentuk penyelewengan ataupun kecurangan yang mungkin terjadi.

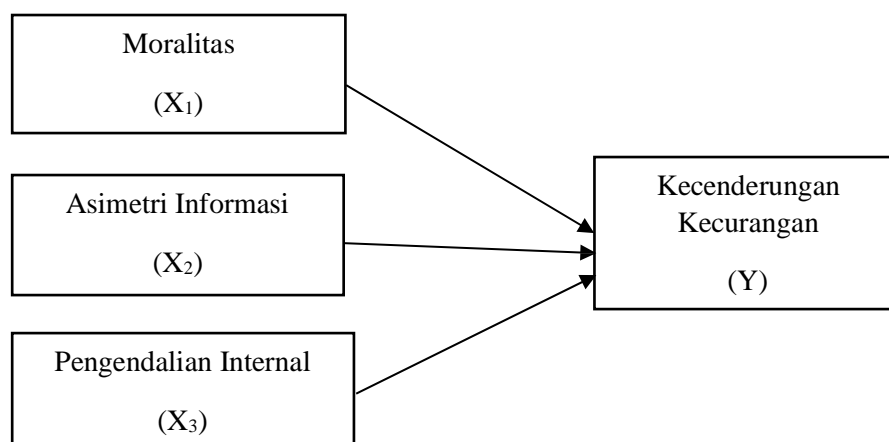
Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃: Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan

2.6 Dana Desa

Menurut Putri dkk (2019;131), dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

2.7 Kerangka Pemikiran



3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018;36).

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Sampel dalam penelitian ini adalah 17 Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Desa/Kelurahan di Kecamatan Kroya di Kabupaten Cilacap	Kuesioner Yang Disebar	Kuesioner Yang Kembali
1.	Ayam Alas	3	3
2.	Bajing	3	3
3.	Bajing Kulon	3	3
4.	Buntu	3	3
5.	Gentasari	3	3
6.	Karangmangu	3	3
7.	Karangturi	3	3
8.	Kedawung	3	3
9.	Kroya	3	3
10.	Mergawati	3	3
11.	Mujur	3	3
12.	Mujur Lor	3	3
13.	Pekuncen	3	3
14.	Pesanggrahan	3	3
15.	Pucung Kidul	3	3
16.	Pucung Lor	3	3
17.	Sikampuh	3	3
	Total	51	51

3.3 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data untuk penelitian dengan tidak melalui perantara (Aulia, 2018;36). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang dibagikan kepada ketiga responden yaitu kepala desa, sekretaris dan bendahara pada Kelurahan se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Peneliti melakukan penyebaran dan pengumpulan kuesioner secara langsung kepada kepala desa, sekretaris desa dan bendahara desa pada Kelurahan se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

3.4 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variable

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016;68). Pengukuran variabel penelitian ini terdiri dari variabel terkait yaitu kecenderungan kecurangan dan variabel bebas yaitu moralitas, asimetri informasi dan pengendalian internal. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban, masing-masing diberi skor yaitu :

Tabel 2. Skor Untuk Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik. Analisis yang digunakan dalam metode ini adalah pengujian analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, *method of successive interval* (MSI) dan uji hipotesis.

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017;35).

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Moralitas (X ₁)	51	15	35	23,86	5,499
Asimetri Informasi (X ₂)	51	10	24	17,04	3,092
Pengendalian Internal (X ₃)	51	56	75	66,12	5,719
Kecenderungan Kecurangan (Y)	51	7	18	12,98	2,687
Valid N (Listwise)	51				

Sumber : Data Diolah 2022 Dengan SPSS Versi 26

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Cara pengujian

normalitas ini dengan melakukan uji statistik Kolmogorov-smirnov (Ghozali, 2018;161).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Model Regresi	0,079	Normal

Sumber : Data Diolah 2022 Dengan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui nilai signifikansi adalah 0,079 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018;107).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

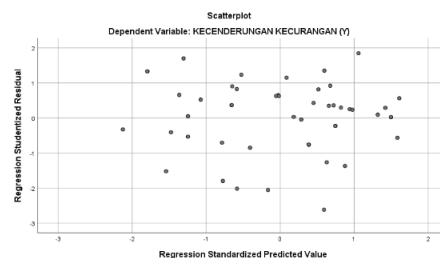
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Moralitas (X ₁)	0.819	1.221
Asimetri Informasi (X ₂)	0.847	1.181
Pengendalian Internal (X ₃)	0.938	1.066

Sumber : Data Diolah 2022 Dengan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 5, model tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas karena semua variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018;137).



Sumber : Data Diolah 2022 Dengan SPSS Versi 26

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji scatterplot pada gambar 1, menjelaskan bahwadata sampel tersebar acak dibagian atas dan bawah tidak membentuk pola. Hal ini menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3) Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:95).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,802	3,848		3,847	0,000
Moralitas (X ₁)	0,012	0,148	0,012	0,080	0,937
Asimetri Informasi (X ₂)	0,142	0,158	0,133	0,901	0,372
Pengendalian Internal (X ₃)	-0,329	0,140	-0,331	-2,359	0,023

Sumber : Data Diolah 2022 Dengan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 6, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 14,802 + 0,012X_1 + 0,142 X_2 - 0,329X_3 + e$$

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (adjusted R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu (0 < R² < 1).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,365 ^a	0,133	0,078	2,74642

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 7, nilai R Square adalah 0,133 atau 13,3%, menurut interpretasi koefisien korelasi angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai *Adjusted R²* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 7,8%, variabel Kecenderungan Kecurangan Dana Desa dipengaruhi oleh variabel Moralitas, Asimetri Informasi dan Pengendalian Internal. Sisanya 92,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Statistik T

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen

(Ghozali, 2018;98).

Tabel 8. Hasil Uji Statistik T

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,802	3,848		3,847	0,000
Moralitas (X ₁)	0,012	0,148	0,012	0,080	0,937
Asimetri Informasi (X ₂)	0,142	0,158	0,133	0,901	0,372
Pengendalian Internal (X ₃)	-0,329	0,140	-0,331	-2,359	0,023

Sumber : Data Diolah 2022 Dengan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 8, maka dapat dijelaskan masing-masing hipotesis sebagai berikut :

a. Hipotesis 1 (H₁)

Variabel Moralitas memiliki t hitung positif sebesar 0,080 dengan tingkat signifikansi 0,937. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya diatas 0,05 atau $0,937 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran Moralitas tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Dana Desa, sehingga H₁ ditolak.

b. Hipotesis 2 (H₂)

Variabel Asimetri Informasi memiliki t hitung positif sebesar 0,901 dengan tingkat signifikansi 0,372. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya diatas 0,05 atau $0,372 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Dana Desa, sehingga H₂ ditolak.

c. Hipotesis 3 (H₃)

Variabel Pengendalian Internal memiliki t hitung negatif sebesar -2,359 dengan tingkat signifikansi 0,023. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya dibawah 0,05 atau $0,023 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Dana Desa, sehingga H₃ ditolak.

4.2 Pembahasan

1) Moralitas Tidak Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dana Desa Pada Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Tingginya moralitas yang dimiliki oleh seseorang tidak menurunkan adanya kecenderungan kecurangan. Ketika seseorang memiliki keinginan dan dorongan yang kuat untuk melakukan tindak kecurangan, moralitas tidak lagi berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,937 > 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama (H₁).

2) Asimetri Informasi Tidak Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dana Desa Pada Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Penyusunan laporan keuangan anggaran instansi sebaiknya dapat diketahui pihak dalam maupun pihak luar instansi sehingga pihak instansi tidak semena-mena dalam melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain atau merugikan instansi tersebut. Ketika kesenjangan pada suatu informasi (asimetri informasi) terjadi akan mengakibatkan adanya peluang dalam melakukan tindak kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,372 > 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua (H_2).

3) **Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dana Desa Pada Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap**

Pengendalian internal yang efektif dapat mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan. Semakin tingginya efektifitas pengendalian internal maka semakin menurun kecenderungan kecurangan. Niat dan keinginan seseorang untuk melakukan tindak kecurangan masih dapat dicegah dengan efektifitas pengendalian internal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H_3).

5. Kesimpulan dan saran

5.1 Kesimpulan

- 1) Moralitas tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Dana Desa pada Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
- 2) Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Dana Desa pada Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
- 3) Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Dana Desa pada Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

5.2 Saran

- 1) Penelitian ini masih terbatas pada Moralitas, Asimetri Informasi dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perubahan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh lebih kuat terhadap kecenderungan kecurangan di sektor pemerintahan.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian, bukan hanya pada Kelurahan Kecamatan Kroya tetapi juga pada kelurahan kota-kota lainnya di Kabupaten Cilacap.

Referensi

- [1] Andrianto, Aris. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi Dan Integritas Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Kebumen)
- [2] Amalia, Rizky. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, *Good Governance*, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Dinas Pendapatan Pengelolaan

Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Magelang)

- [3] Aprilliyanti, Wulandari. (2018). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Pemerintah Kota Kendari
- [4] Aulia, Vina. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi , Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Di Kota Malang)
- [5] Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [6] Halimatusyadiah Dan Robani, Muhammad Hafiz. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. Issn : 2303-0356. Vol. 11, No. 2
- [7] Korompis, Sintia N, Saerang, David P.E. dan Morasa, Jenny. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Berdasarkan Persepsi Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Barang Milik Daerah Provinsi Sulawesi Utara
- [8] Nitimiani, Ni Komang dan Suardika, Anak Agung Ketut Agus. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Tegallalang
- [9] Melati, Dhevy. (2018). Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Keadilan Distributif Terhadap Kecurangan (*Fraud*) (Studi Empiris Pada OPD Kota Dumai). Vol. 1, No.1
- [10] Patabang, Lewi, Fitriana, Rahmawati dan Nurhaliza, Fatmawati. 2021. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kutai Timur. p-issn : 0216-6437. Issn : 2722-9327. Vol. 17, No. 1
- [11] Putri, Dila Cahyani, Hartono dan Nurhidayat, Esti. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Kantor Kabupaten Bojonegoro). p-Issn : 2615-7306. e-issn : 2615-7314. Vol. 2, No. 2
- [12] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- [13] Utari, Ni Made Ayu Diah, Sujana, Edy dan Yuniarta, Adi. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan *Whistleblowing* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng. p-Issn :2338-6177. e-Issn : 2686-2468. Vol. 10, No. 2